

BAB III

STRATEGI OPTIMALISASI PERAN BMT IKPM GONTOR PONOROGO SEBAGAI PENGGERAK SEKTOR USAHA MIKRO DI PONOROGO

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya BMT IKPM Gontor Ponorogo

BMT IKPM Gontor lahir atas buah pikiran dari para alumni yang masuk dalam wadah Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Gontor. Mereka berusaha membangun suatu badan yang bertujuan untuk memberikan wadah bagi umat dalam bidang jasa keuangan.

Awal mula muncul ide pendirian BMT ini pada saat adanya acara *workshop* di gedung Robithah ISID Gontor yang membahas tentang Baitul Mal wa Tamwil. Kemunculan ide ini dipelopori oleh para pembesar anggota IKPM sekabupaten Ponorogo yang mana mereka melihat ke sisi kehidupan masyarakat Ponorogo yang tingkat perekonomiannya tergolong tinggi. Kemudian IKPM Ponorogo memulai proses pendirian BMT IKPM, dengan mengawali meminta kerja sama dengan BMT Bringharjo yang berpusat di Yogyakarta namun kerja sama ini tidak berlangsung lama. Karena ada satu hal yang tidak bisa diajak kerja sama, maka IKPM Ponorogo mengadakan kerja sama dengan BMT yang lain yang ada di Yogyakarta, yaitu: BMT Hidayah Ummah, BMT Alfa Sejahtera, BMT Arta Barakah, BMT Alfa Sakina, sampai berdirilah BMT IKPM Ponorogo.

Dengan demikian Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) BMT IKPM Gontor didirikan oleh alumni. Koperasi ini merupakan koperasi alumni syari'ah dalam aspek segala kegiatan. Maka kami selalu mengedepankan value kami yaitu: keiklasan dalam segala hal, kesederhanaan dalam menata kehidupan, kemandirian dalam nilai sistem dan ukhuwah Islamiyyah serta kebebasan menurut agama Islam. Kami berharap tumbuhnya dan terciptanya penerapan dan pemasyarakatan syariat Islam dalam kebaikan. Ta'awun atau saling membantu antara yang lemah dan yang kuat, terciptanya peredaran kinerja yang berimbang, terciptanya lapangan pekerjaan dan tumbuhnya nilai-nilai pendapatan di wilayah ini. BMT IKPM Gontor Ponorogo mulai beroperasi pada tanggal 24 Januari 2011 disebelah barat perempatan Balong; Jln. Pemuda No: 48 Balong Kabupaten Ponorogo.

Visi, Misi, dan Tujuan Pendirian BMT IKPM Gontor Ponorogo

Visi BMT IKPM Gontor :

“Bersihkan hati, tentramkan jiwa, mari bermu'amalah dengan Syari'ah, agar berkah dunia akhirat”

Misi BMT IKPM Gontor :

- 1) Mengubah praktek ribawi ke ekonomi Syari'ah.
- 2) Kami lembaga keuangan syariah yang didirikan alumni Gontor, andil untuk mengubah pratek riba menuju praktek syariah mensyiarkan dakwah melalui jalur ekonomi.

Tujuan dan maksud yang melatarbelakangi pendiriannya BMT IKPM

Gontor Ponorogo, yaitu:

- 1) Untuk memberdayakan yang lemah dengan syari'ah.
- 2) Meningkatkan kesejahteraan jasmani dan rohani.
- 3) Memperkenalkan dan mengamalkan ekonomi syariah kepada para alumni pondok modern Gontor khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- 4) Mengurangi ketergantungan pelaku usaha yang tergantung kepada lembaga keuangan konvensional yang kehadirannya menjerat pelaku usaha seperti adanya bunga yang tinggi.
- 5) Membuka lapangan kerja kepada para alumni pondok modern Gontor dan masyarakat pada umumnya.

2. Letak Geografis/Alamat BMT IKPM Gontor Ponorogo

Jl. Pemuda No.48 (Barat Pasar Balong) Ponorogo-Jawa Timur No
Telp: (0352)7190776.

3. Struktur Organisasi BMT IKPM Gontor Ponorogo

Pelindung : 1) Dr.KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, MA

2) KH. Hasan Abdullah Sahal.

3) KH. Syamsul Hadi Abdan, S,Ag

Pembina : Drs. KH.Akrim Mariyat, Dipl, A.Ed

Ketua : 1) H. Muhammad Muttaqin Azhari

2) H. Mujiono Suparno

Sekretaris : 1) Drs.KH. Heru Saiful Anwar, MA

2) H. Muhammad Adib Fuadi Nuris, MA.M.Phil

Bendahara : 1) Drs. KH. Imam Bajuri S.Ag

2) Ismail Abdullah Budi Prasetio, M.Ag

Pengawas Syari'ah :

1) KH. Mulyono Jamal, MA

2) KH. Muhammad Haryanto, MA

3) Drs. KH. Ustukhori, MA

Pengawas Manajemen :

1) Ir. Imam Muhadi

2) Suraji Badi' S.Ag

Anggota : 1) H. Syamsul Hadi Untung, MA.MI.Sc

2) H. Nur Syahid, S.Ag

3) Imam Mubasyir

4) Amiruddin

5) Imam Mutaqin

Susunan Pengelola :

Manager : Moch. Erwin Sutiawan, S.Pd. I.

Marketing: A. Hisanuddin, S.Th.I

Arto Wiyono

Misbahhudin S.Th.I

Hanif Mansuri

Admin : Hariyanti

Ida syamsiatul fitria.

4. Permodalan

Modal pertama BMT IKPM Gontor merupakan setoran/ kumpulan dari para anggota awal sebesar Rp 132.000.000. Digunakan untuk pembiayaan awal yang berupa sewa tempat, perlengkapan software, 2 komputer, printer dan biaya training, pembekalan, magang di BMT Al Ikhlas selama 1 minggu biaya pembekalan selama 1 bulan dengan total Rp 78.000.000. Jadi, modal awal berjalan BMT IKPM Gontor sebesar Rp 64.000.000. Simpanan pokok berasal dari anggota pada tahun 2011 jumlah anggota 73 orang pada tahun berikutnya per 31 Desember sejumlah 85 orang sedangkan pada tahun 2013 menjadi 92 orang.¹

Tabel III.1

Permodalan BMT IKPM Gontor per 2013

Modal	2011	2012	2013
Simpanan pokok	83.000.000	85.000.000	92.000.000
Simpanan wajib	14.750.000	18.170.000	46.120.000
Modal penyertaan	102.500.000	141.500.000	351.500.000
Jumlah	200.250.000	244.670.000	489.620.000

¹ Rapat Anggota Tahunan (RAT) BMT IKPM Gontor Ponorogo, 2013.

5. Produk - Produk BMT IKPM Gontor Ponorogo

Produk BMT IKPM Gontor yaitu Pembiayaan dan Simpanan.

a. Produk Pembiayaan

a) *Murabahah* (Jual-Beli)

Murabahah adalah produk Pembiayaan yang menggunakan prinsip jual beli. Calon anggota yang hendak membeli sesuatu mengajukan kepada BMT, untuk selanjutnya BMT membelikan barang yang dipesan oleh anggota. Lalu BMT akan menjual barang tersebut dengan margin atau keuntungan yang disepakati oleh calon anggota.

b) *Mudārabah* (Bagi hasil)

Mudārabah adalah produk pembiayaan yang menggunakan prinsip bagi hasil. Calon anggota yang memiliki proyek pekerjaan, namun tidak memiliki modal, mengajukan pembiayaan ke BMT, lalu BMT akan memberikan dana yang dibutuhkan kepada calon anggota. Bagi hasil yang diberikan sesuai yang kesepakatan nisbah bagi hasil diawal dari keuntungan bersih proyek calon anggota.

c) *Mushārahah* (Penyertaan Modal)

Mushārahah adalah produk pembiayaan kemitraan. Calon anggota yang sudah menjalani usaha, namun masih membutuhkan modal, maka dapat mengajukan ke

BMT. Untuk selanjutnya BMT memberikan besar modal yang dibutuhkan oleh mitra. Bagi hasil dari keuntungan bersih sesuai dengan nisbah yang disepakati di awal.

d) *Ijārah* (sewa menyewa)

Ijārah adalah produk pembiayaan yang menggunakan prinsip sewa menyewa. Calon anggota yang hendak menyewa ruko, perkantoran, rumah, mobil, Alat rias, atau apa saja dapat menghubungi BMT. Kemudian BMT membayar sewa kepada pemiliknya, untuk selanjutnya, BMT menawarkan pada calon anggota. Setelah terjadi kesepakatan maka di adakanlah akad ijarah.

e) *Qordl hāsan*

BMT IKPM Gontor melayani pembiayaan khusus yang berdasarkan prinsip ta'awun (sosial) kepada kaum dhuafa, baik untuk usaha terutama pengusaha kecil.

b. Produk Simpanan

a) Simpanan Syariah

Adalah simpanan prinsip mudharabah muthlaqah menyimpan dana anda dalam kemurnian dengan keuntungan bagi hasil yang adil dan memudahkan transaksi anda. Dengan nisbah bagi hasil 20% dari pendapatan BMT IKPM Gontor setiap bulan.

b) Simpanan Studi Tour dan Wisata

Adalah simpanan yang memberikan fasilitas kepada anggota untuk merencanakan transportasi, travel, dan pariwisata. Simpanan ini dapat diambil pada masa yang ditentukan sesuai kesepakatan. Nisbah bagi hasil 30% dari BMT IKPM Gontor tiap bulan.

c) Simpanan Qurban/ Aqiqah

Adalah simpanan anggota yang ingin melaksanakan Qurban atau Aqiqah dan waktu penarikannya menjelang Idul Adha atau sebelum masa Aqiqah yang dijanjikan. Nisbah bagi hasil 30% dari pendapatan BMT IKPM Gontor tiap bulan

d) Simpanan Umroh

Adalah yang memberikan fasilitas kepada anggota dalam menunaikan ibadah umroh dan waktu penarikannya adalah menjelang keberangkatan. Dengan setoran uang Rp. 5.000.000 anda dapat berangkat menunaikan ibadah umroh kapan saja. Nisbah bagi hasil 20% dari pendapatan BMT IKPM Gontor tiap bulan.

e) Simpanan Walimah

Adalah simpanan anggota yang berkeinginan untuk menunaikan akad/ resepsi pernikahan dan waktu penarikannya menjelang hari walimah atau secara yang

dijanjikan. Nisbah bagi hasil 20% dari pendapatan BMT IKPM Gontor tiap bulan.

f) Simpanan Pendidikan

Adalah simpanan anggota untuk keperluan biaya pendidikan (TK-Perguruan tinggi) dan waktu penarikannya tiap tahun ajaran akademik (baru/selama masa pendidikan sesuai dengan kesepakatan) dengan setoran awal Rp. 10.000,- nisbah bagi hasil 20% dari pendapatan BMT IKPM Gontor tiap bulan.

g) Simpanan berjangka Mudharabah

Adalah simpanan yang penarikannya telah ditentukan waktunya (1,3, 6, 12 Bln) nisbah bagi hasil 30% (1 bulan), 40% (3 Bulan), 50% (6 Bulan), 60% (12 Bulan). dari pendapatan BMT IKPM Gontor tiap bulan dan dengan setoran awal minimal Rp. 1.000.000,-

B. Peran BMT IKPM Gontor Ponorogo dalam Menggerakkan Sektor usaha Mikro di Ponorogo.

Dalam menjalankan perannya sebagai penggerak sector usaha mikro yang ada di Ponorogo BMT IKPM Gontor mempunyai peran sebagai berikut:²

² Erwin Sutiawan, Manager, *Wawancara* (Ponorogo 16 Mei 2014)

1. Melakukan pembinaan dan melakukan pendanaan (pemberian modal) usaha bagi pengusaha kecil. Mitra BMT yang kekurangan modal atau membutuhkan modal untuk perkembangan usahanya dapat dengan mudah memperoleh pembiayaan yang tentunya sesuai dengan syarat yang telah ditentukan BMT IKPM Gontor seperti mengisi formulir menyerahkan KTP asli atau KK sebagai jaminannya.
2. Membebaskan ketergantungan masyarakat kepada renternir atau biasa disebut bank harian yang memberikan pendanaan kepada masyarakat dengan segera akan tetapi dengan bunga yang tinggi. Hal ini sangat menjerat pegusaha kecil yang ada di Ponorogo sehingga masyarakat tidak merasa terbantu tetapi malah terbebani.
3. Sebagai sarana untuk mengajarkan praktik ekonomi Islam kepada para pelaku ekonomi mikro yang ada di Ponorogo.

Peran BMT IKPM Gontor adalah sebagai sarana dalam mengajarkan Praktik ekonomi Islam yang sebenarnya belum dipahami oleh masyarakat Ponorogo khususnya pelaku usaha mikro. Dengan adanya BMT IKPM Gontor mulai mengajak masyarakat Ponorogo untuk lebih mengenal perekonomian dalam Islam

4. Memberikan pengarahan kepada para pelaku usaha mikro tentang lembaga keuangan syariah dan prakteknya dalam penyimpanan dan penyaluran dana.

BMT IKPM Gontor mengemban peran untuk mengamalkan Praktek ekonomi Islam yang di dalamnya terdapat produk-produk dalam Islam dan dan memberikan pengarahan kepada pelaku usaha mikro akan pinjaman bebas bunga seperti yang ada di lembaga konvensional.

C. Strategi Optimalisasi BMT IKPM Gontor ponorogo dalam Menggerakkan Sektor Usaha Mikro di Ponorogo

Strategi yang dilakukan BMT IKPM Gontor dalam menngerakkan sector usaha mikro di Ponorogo antara lain:

- 1) Memberikan pengajaran kepada mitra BMT IKPM Gontor untuk menabung atau menyimpan di BMT IKPM Gontor.

Dalam hal ini pihak BMT mewajibkan untuk menabung atau menyimpan dana di BMT setelah mitra BMT melakukan pembiayaan kepada BMT. Menyimpan dana ini bisa dilakukan setiap hari, minggu atau bahkan bisa dilakukan setiap bulan dengan cara dari pihak BMT atau marketing BMT mendatangi para mitra BMT IKPM Gontor yang akan melakukan angsuran maupun simpanan. Sehingga mitra BMT tidak perlu dating kekantor BMT.

- 2) Untuk memudahkan pelaku usaha sebagai mitra BMT IKPM Gontor salah satu strateginya adalah marketing mendatangi para mitra BMT IKPM Gontor untuk dapat menabung atau mengangsur setiap hari, minggu ataupun bulan. Hal ini dirasa sangat efektif karena melihatnya jarak antara mitra BMT dengan kantor dirasa jauh dan selain itu kesibukan yang mereka alami juga menjadi alasan.
- 3) Memberikan pengetahuan kepada mitra BMT tentang ekonomi syariah secara bertahap.

Pada dasarnya mitra BMT adalah orang Islam akan tetapi pengetahuan mengenai perekonomian dalam Islam masih sangat sedikit. Hal ini dikarenakan ekonomi konvensional lebih dulu menjamah kehidupan sebagian besar masyarakat yang ada di Ponorogo sehingga mereka lebih memahami dan mengikuti ajaran-ajaran perekonomian konvensional. BMT IKPM Gontor perlahan ingin mengubah praktik ribawi ini dengan cara memperkenalkan produk-produk syariah kepada mitra BMT meskipun tidak semua dapat memahaminya dengan cepat akan tetapi dari pihak BMT tetap bekerja keras guna mengamalkan ekonomi syariah secara perlahan dan bertahap.

- 4) Memberikan pengajaran tentang pembukuan keuangan kepada Mitra BMT IKPM Gontor secara bertahap.

Sebagai langkah awal dari pihak BMT IKPM Gontor memberikan buku tabungan/ simpanan maupun buku pinjaman kepada mitra BMT IKPM Gontor. Hal ini dilakukan agar mitra BMT mengetahui

kegunaan uang mereka selain itu agar para mitra BMT belajar tentang bagaimana pembukuan dalam Islam yang didalamnya tidak menggunakan bunga akan tetapi menggunakan bagi hasil.³

D. Kendala-Kendala yang Dihadapi BMT IKPM Gontor Ponorogo dalam Menggerakkan Sektor Usaha Mikro di Ponorogo

Secara umum kendala yang dihadapi BMT IKPM Gontor Ponorogo adalah dari pihak internal dan eksternal. Kendala dari internal yang sejauh ini ada di BMT IKPM Gontor yaitu:⁴

1. Terbatasnya modal, karena semakin banyaknya permintaan pembiayaan di BMT IKPM Gontor. Didasari dari mudahnya melakukan pembiayaan di BMT IKPM gontor dan pelayanan yang sangat baik serta sesuai dengan keinginan dengan permintaan mitra BMT maka tidak di ragukan lagi bahwa semakin banyak mitra BMT yang beralih ke BMT IKPM gontor.
2. Terbatasnya tenaga marketing untuk menagih pembiayaan macet. Seiring bertambahnya mitra yang BMT yang melakukan pembiayaan di BMT IKPM Gontor dan tidak diikuti dengan penambahan tenaga marketing sehingga dalam mengingatkan para mitra BMT agar mengangsur tepat waktu terkadang sulit.

³ Ahmad Hisanuddin, Marketing, *Wawancara* Ponorogo, 11 Mei 2014

⁴ Ahmad Hisanuddin, Marketing, *Wawancara*, 21 Mei 2014

3. Keterbatasan komputer untuk kelancaran operasional kerja. Fasilitas adalah salah satu alat penunjang kegiatan sehari-hari operasional BMT IKPM Gontor agar lebih mudah dan cepat dalam pengimputan data.
4. Keadaan ruang kantor yang sempit, dengan keadaan kantor yang kurang luas ini menjadi salah satu kendala dalam melakukan kegiatan sehari tentu hal ini dirasa kurang nyaman bagi para karyawan dan mitra BMT IKPM Gontor.
5. Belum memiliki SDM yang benar-benar mampu dalam manajemen koperasi secara utuh dan menyeluruh.
6. Masih adanya pembiayaan yang bermasalah atau macet. Hal ini akan berpengaruh kepada keuangan BMT IKPM Gontor.

Sedangkan kendala BMT IKPM Gontor dari pihak eksternal adalah sebagai berikut:

1. Pelaku usaha jarang ada yang bisa mengatur keuangan sendiri dalam arti tidak adanya pembukuan keuangan sehingga banyak pelaku usaha tidak mengetahui bagaimana perkembangan usahanya selain itu berimbas pada pembiayaan macet di BMT⁵. Karena mitra BMT tidak dapat memprediksi seberapa besar keuntungan yang mereka dapat. Mereka lebih menekankan bahwa besuk bias kulakan lagi.⁶
2. Ketika pelaku usaha melakukan pembiayaan tidak semua uang yang dipinjam digunakan untuk modal usaha. Banyak mitra BMT yang

⁵ Haryanti, Administrasi, *Wawancara*, Ponorogo, 18 Mei 2014

⁶ Katini, Mitra BMT IKPM Gontor, *Wawancara* Ponorogo, 17 Mei 2014

meminjam ke BMT IKPM Gontor untuk biaya konsumsi mereka sehari-hari. Sama halnya dengan pelaku usaha mikro yang ada di Ponorogo meminjam di BMT IKPM Gontor untuk modal usaha namun ketika dicairkan uang tersebut tidak hanya untuk modal tetapi digunakan untuk memenuhi konsumsi.

3. Mitra BMT masih banyak yang belum mengetahui tentang ekonomi Islam. Misalnya ketika melakukan pembiayaan masih ada yang menanyakan tentang bunga.
4. Banyaknya pinjaman ke lembaga keuangan lain yang menyebabkan keuangan mitra BMT menjadi tidak stabil, misalnya angsuran yang tidak tepat waktu, tidak bisa kulakan lagi. Dan hal ini mengakibatkan pembiayaan macet.